

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Zhah Rotul Nikmah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
zhahrotulnimah13@gmail.com

Sigit Puji Winarko

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
sigitpuji@unpkediri.ac.id

Faisol

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
faisol@unpkdr.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
16 Juli 2025

Tanggal Revisi:
25 Juli 2025

Tanggal Diterima:
28 Juli 2025

Publikasi Online:
31 Juli 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial ratios, including Profitability Ratio (Gross Profit Margin), Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt Ratio), and Activity Ratio (Inventory Turnover) on the financial performance of coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Financial performance is measured by Return on Assets (ROA). Using panel data regression with the Random Effect Model on 12 purposively selected companies with a total of 60 observation units, the results show that, partially, the profitability, liquidity, and solvency ratios have a significant effect on financial performance, while the activity ratio does not show a significant effect. Simultaneously, the four financial ratios significantly affect financial performance. The results are expected to aid company management, investors, and future researchers in evaluating financial performance in the coal industry.

Key Words: Financial Ratios, Financial Performance, Coal Industry, Panel Data, IDX

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin), Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt Ratio), dan Rasio Aktivitas (Inventory Turnover) terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Dengan menggunakan regresi data panel dan pendekatan Random Effect Model pada 12 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling sebanyak 60 unit observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara rasio aktivitas tidak. Secara simultan, seluruh rasio berpengaruh signifikan. Temuan ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan, investor, dan peneliti dalam mengevaluasi kinerja keuangan di industri batu bara.

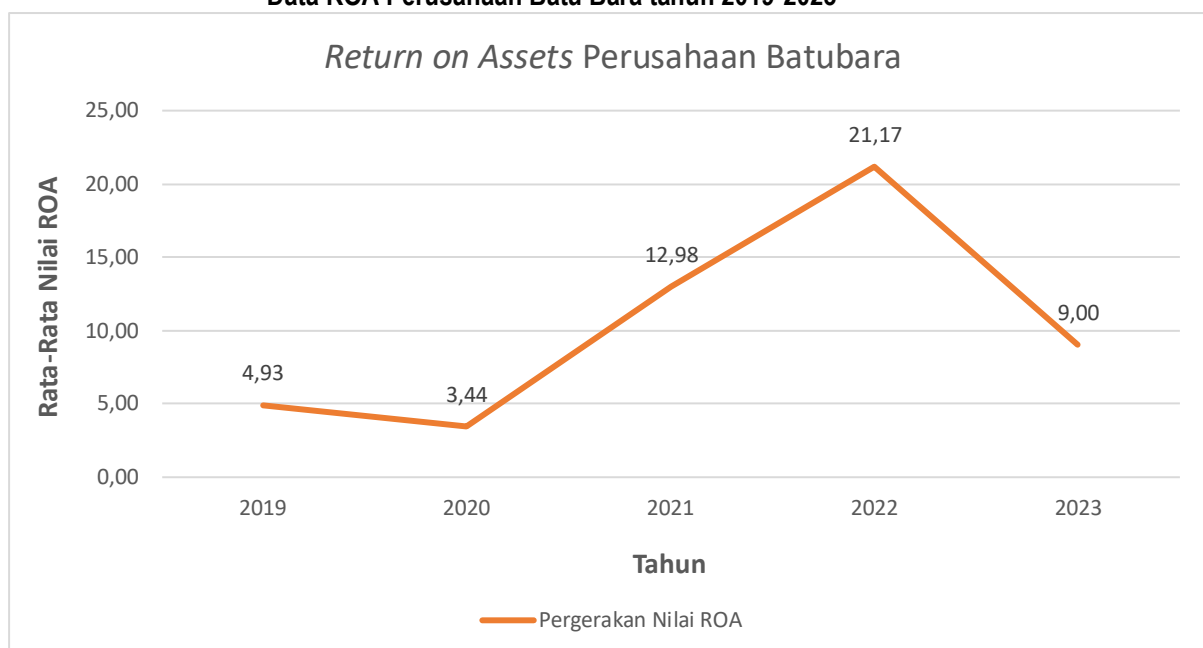
Key Words: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Industri Batu Bara, Data Panel, BEI

PENDAHULUAN

Industri batu bara merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber energi utama maupun sebagai penyumbang devisa negara melalui ekspor. Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia (Rebecca et al., 2023). Namun, peran strategis ini kini menghadapi tantangan global akibat transisi energi menuju sumber yang lebih bersih, tekanan isu lingkungan, hingga kebijakan energi terbarukan di negara-negara maju seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat (Ryanti et al., 2023). Meskipun permintaan dari negara berkembang seperti India dan Tiongkok tetap tinggi, ketimpangan permintaan dan pasokan ini menyebabkan volatilitas harga batu bara yang signifikan, memengaruhi langsung kinerja

keuangan perusahaan (Ryanti et al., 2023). Di dalam negeri, perusahaan batu bara juga dibayangi regulasi seperti kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) yang mewajibkan sebagian hasil produksi dijual ke pasar domestik dengan harga di bawah harga pasar internasional. Kebijakan ini, meskipun bertujuan menjaga pasokan energi nasional, berpotensi menekan profitabilitas perusahaan (Safitri et al., 2021). Selain itu, revisi UU Minerba No. 3 Tahun 2020 menambah tantangan dari sisi kepastian hukum dan tata kelola industri. Periode 2019–2023 menjadi titik krusial dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan batu bara. Tahun 2020 ditandai oleh dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan energi dan mengganggu rantai pasok, sedangkan tahun 2021–2022 memperlihatkan lonjakan harga batu bara akibat krisis energi global yang dipicu konflik geopolitik dan gangguan distribusi (Dwi, 2023). Harga batu bara Newcastle bahkan sempat menembus \$400 per ton pada 2022, menciptakan peluang keuntungan besar bagi perusahaan, namun dengan ketidakpastian berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan perusahaan batu bara menjadi indikator penting untuk menilai ketahanan dan efisiensi perusahaan dalam merespons dinamika eksternal. Data kinerja keuangan yang dinilai menggunakan Return on Asset (ROA) bisa dicermati dibawah ini:

Grafik 1.
Data ROA Perusahaan Batu Bara tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah

Grafik ROA perusahaan batubara menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2023 setelah mencapai puncaknya di tahun 2022. Penurunan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain turunnya harga batubara global pasca lonjakan harga akibat krisis energi, meningkatnya biaya operasional dan produksi, serta ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan laba bersih yang menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun. Selain itu, kebijakan pemerintah seperti kewajiban Domestic Market Obligation (DMO) dan penurunan permintaan global akibat transisi energi di beberapa negara turut menekan profitabilitas perusahaan. Kombinasi faktor-faktor tersebut berdampak langsung pada penurunan ROA, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika pasar yang fluktuatif. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis penyebab fluktuasi ROA dengan pendekatan rasio keuangan secara menyeluruh, khususnya pada subsektor batubara. Beberapa studi sebelumnya memiliki keterbatasan dari sisi variabel yang digunakan, cakupan waktu, maupun unit analisisnya. Penelitian oleh (Widiyawati et al., 2021) hanya menguji rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap ROA pada sektor makanan dan minuman dengan periode 2016–2018. (Rahmanda et al., 2022) meneliti sektor telekomunikasi dengan model regresi linier berganda dan tidak menggunakan pendekatan panel data. (Grediani et al., 2022) juga membahas sektor perdagangan, namun tidak memasukkan variabel profitabilitas secara eksplisit dan menggunakan unit analisis perusahaan berbeda-beda tiap tahun. (Naufal & Fatihat, 2023)

menguji sektor manufaktur sub sektor rokok, tetapi tidak mempertimbangkan dampak simultan seluruh rasio terhadap ROA. (Krisnandi et al., 2019) hanya fokus pada variabel current ratio, inventory turnover, dan DER terhadap ROA tanpa memasukkan aspek profitabilitas seperti GPM. Sementara itu, (Jannah et al., 2023) meneliti rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (bukan ROA) pada perusahaan makanan dan minuman. (Prasthiwi, 2022) membahas sektor kesehatan dengan variabel terbatas serta tidak menggunakan data panel. (Tyas et al., 2023) meneliti rasio aktivitas pada satu perusahaan batu bara saja, tanpa membandingkan antar perusahaan atau menguji hubungan simultan antar variabel. Terakhir, (Delfiana & Manurung, 2025) hanya menguji GPM dan NPM terhadap ROA pada perusahaan kosmetik tanpa mempertimbangkan likuiditas, solvabilitas, atau aktivitas. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji pengaruh simultan dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan (ROA) secara komprehensif, khususnya pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode krusial 2019–2023.. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mengkaji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap ROA perusahaan batubara dalam kurun waktu 2019–2023 untuk mengisi kekosongan penelitian yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan—meliputi Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), dan Inventory Turnover (ITR)—terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, dengan ROA sebagai indikator utama kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dalam memperkuat bukti empiris tentang hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan, serta memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis. Mengingat sektor batu bara merupakan pilar penting ekonomi Indonesia, pemahaman terhadap kinerja keuangannya juga menjadi referensi penting dalam menarik investasi dan menyusun kebijakan sektor energi yang adaptif di era transisi global.

TINJAUAN PUSTAKA dan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan ((Permoni & Dewi, 2023). Evaluasi terhadap kinerja ini memiliki peran penting bagi manajemen, investor, maupun kreditur dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian tersebut biasanya dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas ((Dina et al., 2024). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menjalankan operasional secara optimal (Hutabarat, 2021). Salah satu ukuran utama yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang merepresentasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan menjadi daya tarik bagi investor (Almira & Wiagustini, 2020) Penghitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset (Hery, 2018)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nurjanah et al., 2021) Baik investor maupun pihak manajemen memanfaatkan rasio ini untuk mengevaluasi efektivitas kinerja dan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Menurut (Nurjayanti & Amin, 2022), analisis profitabilitas bertujuan antara lain untuk menghitung keuntungan dalam periode tertentu, membandingkan laba antar periode, menilai efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengukur produktivitas modal. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Gross Profit Margin (GPM), yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. GPM diperoleh dengan membagi laba kotor dengan total penjualan (Kasmir, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Desriyuni et al., 2023). Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan dan kelancaran operasional. Ketidakmampuan membayar utang jangka pendek dapat memicu kebangkrutan (Qomariyah et al., 2022). Menurut (kasmir, 2019), rasio ini berguna untuk menilai kemampuan membayar utang, penggunaan aset lancar, serta perencanaan kas. Penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, dengan nilai ideal minimal 200%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang serta melihat proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang (Lenas & Aminah, 2022). Dikenal juga sebagai rasio leverage, indikator ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang (Fahmi, 2020). Solvabilitas yang baik mencerminkan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor, sementara rasio yang terlalu tinggi menandakan risiko keuangan yang besar (Darmawan, 2022). Penelitian ini menggunakan Debt Ratio (DR), yaitu perbandingan antara total utang dan total aset, untuk mengukur porsi aset yang dibiayai utang (Sarfiyah & Rimawan.M, 2022). DR yang sehat berada di bawah 100% (Hidayat, 2018).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasional dan sumber dayanya secara efektif (Effendie et al., 2022)). Selain itu, rasio ini juga berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja operasional harian perusahaan (Dayi & Ulusoy, 2019). Tujuan utama rasio aktivitas adalah menilai efektivitas pengelolaan aset, seperti piutang, persediaan, dan aktiva tetap, dalam mendukung peningkatan penjualan dan arus kas (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini digunakan Inventory Turnover (ITR), yaitu rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan diubah menjadi penjualan dalam periode tertentu (Kwak, 2019). Nilai ITR yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan peningkatan profitabilitas (Maro et al., 2021). Standar umumnya adalah 20 kali per tahun. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas adalah $ITR = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$ (Alnaim & Kouaib, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya.. Menurut (Nurhaliza & Harmain, 2022), rasio ini menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Gross Profit Margin (GPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar keuntungan kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan setelah dikurangi biaya produksi langsung (Sujarweni, 2017). GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan efektivitas strategi penetapan harga (Kasmir, 2019) sehingga memperbesar peluang memperoleh laba bersih dan meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, GPM yang rendah mengindikasikan tingginya biaya produksi atau rendahnya harga jual, yang dapat menekan margin keuntungan. Hasil penelitian (Yogy et al., 2024) dan (Naufal & Fatihat, 2023) juga mendukung bahwa profitabilitas, khususnya GPM, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Menurut (Kustyaningsih & Jefri, 2023) rasio ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Salah satu indikator yang digunakan adalah current ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar untuk menilai kemampuan pembayaran jangka pendek (Susilawati & Rimawan, 2023). Rasio yang tinggi mengindikasikan kondisi likuiditas yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, serta berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Current ratio juga menjadi alat penting bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Prasthiwi, 2022) dan (Widiyawati et al., 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan memanfaatkan aset atau modal yang dimiliki (Jennah et al., 2023). Rasio ini mencerminkan stabilitas struktur keuangan dan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu indikator utamanya adalah debt ratio, yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang. (Istanti et al.,

2022) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang bisa menghambat akses pembiayaan baru. Namun, jika dikelola dengan baik, rasio ini menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, menarik minat investor, dan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Temuan dari (Rahmanda et al., 2022) dan (Grediani et al., 2022) juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

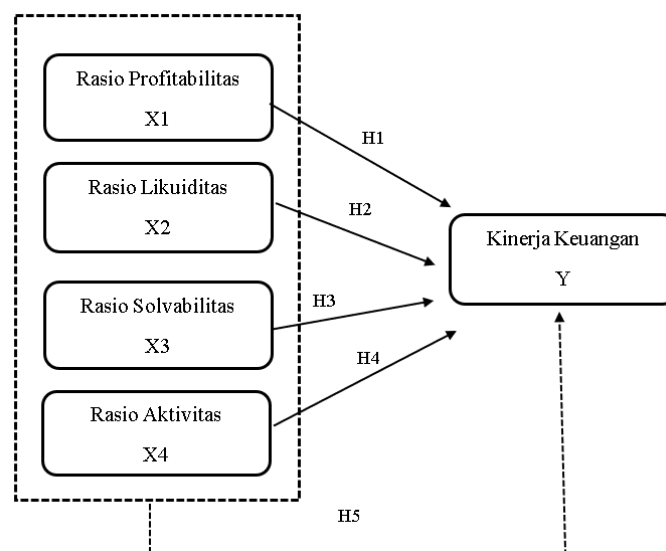
Rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien, termasuk persediaan, piutang, dan aset tetap (Tyas et al., 2023). Salah satu indikator pentingnya adalah inventory turnover, yang mengukur frekuensi rata-rata persediaan diubah menjadi penjualan dalam satu periode (Ambarawati et al., 2021). Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan dan mengonversinya menjadi kas, yang mencerminkan efisiensi operasional dan mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penelitian (Prasthiwi, 2022)) dan (Krisnandi et al., 2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H4: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas (GPM) mencerminkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, rasio likuiditas (CR) menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas (DR) menggambarkan tingkat pembiayaan aset melalui utang, dan rasio aktivitas (ITR) menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 12 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data

sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi GPM, CR, DR, dan ITR, sementara variabel dependen yang dianalisis adalah ROA.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang termasuk dalam subsektor batu bara dan terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan total sebanyak 27 perusahaan; (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses selama lima tahun berturut-turut dalam periode pengamatan; dan (3) perusahaan yang secara berturut-turut membukukan laba selama tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 4 perusahaan dieliminasi karena tidak memenuhi kelengkapan data laporan keuangan, dan 11 perusahaan lainnya dikeluarkan karena mengalami kerugian dalam satu atau lebih tahun selama periode pengamatan. Dengan demikian, jumlah akhir perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan layak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan. Mengingat periode penelitian berlangsung selama lima tahun, maka jumlah total data observasi yang digunakan dalam analisis berjumlah 60 unit pengamatan (12 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi data panel, yaitu metode yang mengombinasikan data time series dan cross section (Faisol, 2020). Keuntungan penggunaan regresi data panel adalah kemampuannya menghasilkan estimasi yang lebih akurat seiring bertambahnya jumlah observasi, yang secara langsung meningkatkan derajat kebebasan (degree of freedom) dalam model. Selain itu, pendekatan ini juga membantu meminimalkan risiko terjadinya kesalahan akibat tidak dimasukkannya variabel penting (omitted variable problem) dalam analisis. (Hsiao, 2015) Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Regresi Data Panel

Pengujian terhadap model regresi data panel dilakukan guna menentukan model estimasi yang paling tepat, dengan menggunakan tiga jenis uji utama, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut ini penjelasan serta hasil dari masing-masing uji tersebut:

Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

R-squared:				Obs per group:			
Within	=	0.8647		min	=	5	
Between	=	0.3807		avg	=	5.0	
Overall	=	0.7095		max	=	5	
corr(u_i, Xb) = -0.2481				F(4,44) = 70.28			
				Prob > F = 0.0000			
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]		
GPM	.8379412	.1273953	6.58	0.000	.5811929	1.09469	
CR	.034974	.0098499	3.55	0.001	.0151228	.0548251	
DR	.6358454	.0425742	14.93	0.000	.5500428	.7216481	
ITR	.0039435	.0028356	1.39	0.171	-.0017712	.0096582	
_cons	-.4972686	.0674077	-7.38	0.000	-.6331199	-.3614174	
sigma_u	.12359437						
sigma_e	.09713495						
rho	.61817461	(fraction of variance due to u_i)					
F test that all u_i=0: F(11, 44) = 6.97							
Prob > F = 0.0000							
. estimate store FEM							
.							

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA-17

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect dan Fixed Effect Model. Hasil menunjukkan Prob > chi2 = 0,000 < 0,05, sehingga dipilih Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
GPM	.8379412	.8233847	.0145565	.0637015
CR	.034974	.0376165	-.0026425	.0037786
DR	.6358454	.6289741	.0068714	.0117968
ITR	.0039435	.0030421	.0009014	.0019224

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.

B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) = 1.37$$

Prob > χ^2 = 0.8494

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA-17

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed dan Random Effect Model. Hasil Prob > χ^2 = 0,8494 > 0,05, sehingga dipilih Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiple

. xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$ROA[FIRM,t] = Xb + u[FIRM] + e[FIRM,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
ROA	.0702184	.2649876
e	.0094352	.0971349
u	.0162451	.1274563

Test: Var(u) = 0

$$\chi^2_{(01)} = 29.80$$

Prob > χ^2 = 0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA-17

Uji Lagrange Multiplier membandingkan Common Effect dengan Random Effect Model. Hasil Prob > χ^2 = 0,000 < 0,05, sehingga dipilih Random Effect Model.

Berdasarkan Uji Chow, model yang dipilih adalah Fixed Effect. Namun, hasil Uji Hausman (Prob = 0,8494 > 0,05) dan Uji Lagrange Multiplier (Prob = 0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa model terbaik adalah Random Effect. Maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan Random Effect Model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

```
. xtreg ROA GPM CR DR ITR, re
```

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	68
Group variable: FIRM	Number of groups	=	12
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.8648	min =		5
Between = 0.3982	avg =		5.8
Overall = 0.7174	max =		5
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(4)	=	295.49
	Prob > chi2	=	0.0000

ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
GPM	.8233847	.1183254	7.46	0.000	.607151 1.039618
CR	.0376165	.0098963	4.14	0.000	.0197881 .0554449
DR	.6289741	.0489872	15.38	0.000	.5487975 .7091507
ITR	.0030421	.0028844	1.46	0.144	-.0018432 .0071275
_cons	-.4808454	.0738651	-6.58	0.000	-.6248584 -.3376483
sigma_u	.12745632				
sigma_e	.09713495				
rho	.63259822	(fraction of variance due to u_i)			


```
. estimates store REM
```

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Output STATA-17

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi dilihat dari $P > |z|$, dengan hasil sebagai berikut:

- Variabel GPM memiliki P-value $0,000 < 0,05$ dan koefisien 0,823384, artinya GPM berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Variabel CR memiliki P-value $0,000 < 0,05$ dan koefisien 0,376165, sehingga CR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Variabel DR menunjukkan P-value $0,000 < 0,05$ dengan koefisien 0,6289741, yang berarti DR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Variabel ITR memiliki P-value $0,144 > 0,05$ dengan koefisien 0,0030421, menunjukkan bahwa ITR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Konstanta sebesar -0,4808454 dengan P-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai ROA saat semua variabel independen bernilai nol adalah negatif dan signifikan secara statistik.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam regresi data panel digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), dan Inventory Turnover (ITR) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Pada model Random Effect, nilai yang digunakan adalah R-Squared Overall karena mempertimbangkan variasi gabungan antar individu dan antar waktu. Dalam penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,7174 menunjukkan bahwa sebesar 71,74% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh GPM, CR, DR, dan ITR. Sisanya sebesar 28,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas (GPM) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (GPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai $P > |z|$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa GPM merupakan faktor kunci dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan GPM mencerminkan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi dan potensi peningkatan laba bersih, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Sujarweni, 2017). Sebaliknya, GPM yang rendah mencerminkan tingginya biaya atau rendahnya harga jual, yang dapat mengurangi margin keuntungan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Delfiana & Manurung, 2025) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaliza & Harmain, 2022) juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berperan signifikan dalam kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model, Rasio Likuiditas (CR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh nilai $P > |z|$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR merupakan faktor yang berperan penting dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Current Ratio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur serta mendukung kestabilan dan kinerja keuangan. Selain itu, CR juga menjadi indikator penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Rahmanda et al., 2022) dan (Widiyawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil penelitian (Krisnandi et al., 2019), yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor ritel.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (DR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (Debt Ratio) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai $P > |z|$ sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DR merupakan variabel penting dalam menjelaskan kinerja perusahaan. DR menggambarkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. DR yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap utang dan risiko keuangan yang lebih besar karena beban bunga. Sebaliknya, DR yang terjaga mencerminkan struktur keuangan yang solid, meningkatkan daya tarik bagi investor, dan berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Naufal & Fatihat, 2023) dan (Grediani et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil penelitian (Istanti et al., 2022), yang menemukan bahwa Debt Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (ITR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi dengan Random Effect Model menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (Inventory Turnover) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh nilai $P > |z|$ sebesar 0,144 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan persediaan oleh perusahaan, yang menyebabkan perputaran persediaan berjalan lambat. Situasi tersebut dapat

meningkatkan biaya penyimpanan, risiko barang rusak, serta terjadinya kelebihan stok, yang pada akhirnya menaikkan biaya operasional dan menekan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silaen et al., 2024), yang juga menyimpulkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (GPM), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DR), dan Rasio Aktivitas (ITR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (GPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DR), dan aktivitas (ITR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas > χ^2 sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa keempat rasio tersebut secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas (Gross Profit Margin), likuiditas (Current Ratio), dan solvabilitas (Debt Ratio) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menjaga efisiensi laba kotor, memiliki likuiditas yang memadai, dan menerapkan struktur permodalan yang seimbang cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, rasio aktivitas yang diukur dengan Inventory Turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA), yang mengisyaratkan bahwa efisiensi perputaran persediaan belum menjadi penentu utama dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan batu bara selama periode tersebut. Meski demikian, secara simultan keempat rasio tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 71,74%, yang menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan tersebut secara kolektif berperan penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya fokus manajemen perusahaan dalam mengelola profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan secara optimal untuk menjaga daya saing dan stabilitas finansial, terutama dalam industri yang menghadapi tekanan regulasi dan fluktuasi harga komoditas seperti sektor batu bara. Bagi investor dan pengambil keputusan, hasil penelitian ini memberikan dasar pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental terhadap emiten sektor energi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, atau indikator eksternal seperti harga batu bara dunia dan kebijakan fiskal, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Perluasan objek penelitian ke sektor industri lain serta penggunaan pendekatan mixed-method juga diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menghasilkan temuan yang lebih generalis dan aplikatif di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Alnaim, M., & Kouaib, A. (2023). Inventory Turnover and Firm Profitability: A Saudi Arabian Investigation. *Processes*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/pr11030716>
- Ambarawati, K. D., Nyoman Ayu Suryandari, N., & Gde Bagus Brahma Putra, G. (2021). Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 14, 1421–1430.
- Darmawan, . (2022). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- DAYI, F., & Tolga ULUSOY. (2019). THE EFFECT OF OPERATING RATIOS ON FIRM VALUE: AN APPLICATION IN EUROPEAN AIRLINES. *International Journal of Eurasia Social Sciences*, 11(40), 493–518.
- Delfiana, Y., & Tiur Manurung, E. (2025). Pengaruh GPM dan NPM Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik di Indonesia Periode 2019-2023. *REMITTANCE JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*.
- Dina, L., As'adi, E. ;, Ruri, ;, Hayuningtyas, F., Sukarno, & Wibisono, H. (2024). Analisis komparatif: mengeksplorasi dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2019-2022). In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 19, Issue 1).

- Dwi, C. (2023). *Review Sepekan: Gegara Konflik Israel-Hamas & Harga Gas, Batu Bara Melejit*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231015091609-128-480625/gegara-konflik-israel-hamas-harga-gas-batu-bara-melejit>
- Dwi Desriyuni, G., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). *Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 1(3). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Effendie, J. M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management). *DIJEFA: DINASTI INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE, AND ACCOUNTING*, 3(5), 541–550. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i5>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Faisol, A. S. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA* (K. Mufidati (ed.)). Cahaya Abadi.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Herawati Prasthiwi, L. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN SEKTOR HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020). *KINDAI: Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 18(22), 211–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Jakarta: PT Grasindo., 2018.
- Hidayat. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hsiao, C. (2015). *Analysis of Panel Data, Third Edition: Vol. Third* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. T. (2022). ANALISIS ROA, DEBT TO ASSET RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PT TRI BANYAN TIRTA TBK TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 15–28.
- Jannah, A., Wisudaningsih, E. T., & Prasetyandari, C. W. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 127–136. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/index>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 12). Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111–123.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *JURNAL PUNDI*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482>
- Kwak, J. K. (2019). Analysis of inventory turnover as a performance measure in manufacturing industry. *Processes*, 7(10). <https://doi.org/10.3390/pr7100760>
- Lenas, N. J. M., & Aminah. (2022). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUMDA AIR MINUM TIRTA BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2). <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>
- Luh Eka Ayu Permoni, N., & Kadek Oki Arsita Dewi, N. (2023). Improving Financial Performance Through Financial Management, Financial Literacy And Financial Inclusion. *Jurnal Artha Satya Dharma*, 16(1), 61–67.
- Maro, Y., Aristarkus Tang, S., & Sabu, J. M. S. (2021). Effect Of Turnover Of Cash, Receivables Turnover, And Inventory Turnover Of Liquidity In General Area Pearl Harappan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 231–242.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.

- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BEI. *JIMEA: Jurnal Ilmiah (MEA) Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 6(3), 1189–1202. www.idx.co.id
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/591>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(2).
- Nur Qomariyah, S., Nur Afifah, mah, & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. In *Journal Islamic Accounting Competency* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020. *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, 8(1), 32–44.
- Rebecca, A. N., Ketut, I., Erawan, P., & Ervantono, T. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial TRANSFORMASI ENERGI BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KEBIJAKAN DAN TANTANGAN TRANSISI DARI BATU BARA KE ENERGI TERBARUKAN SELAMA DUA PERIODE KEPEMIMPINAN JOKOWI*.
- Rosecelline Ryanti, ah, Romulo Simanjuntak, T., & Hergianasari, P. (2023). *LATAR BELAKANG TIMBULNYA PENINGKATAN PERMINTAAN EKSPORT BATUBARA INDONESIA KE CINA PADA TAHUN 2018-2022*.
- Safitri, T. D., Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). MARKET REACTIONS TO DOMESTIC MARKET OBLIGATION (DMO) COAL PRICE POLICY CHANGES: EVIDENCE FROM INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 376–383. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.13>
- Sarfiah, & Rimawan.M. (2022). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio and Time Interest Earned Ratio On Profit Growth at PT Aneka Tambang tbk. *INVOICE: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 320–327. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Silaen, M., Histori Oktavia Br Siahaan, A., & Nainggolan, T. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, QUICK RATIO DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERAIH THE INDONESIA MOST TRUSTED COMPENY-CGPI PERIODE 2018-2021. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3). www.idnfinancial.com,
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susilawati, Y., & Rimawan, M. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDAL ALUMUNIUM INDUSTRI TBK. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 163–175.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*, 3(1), 58–68.
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UJ UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.
- Yogy, A., Widarko, A., & Budi Primanto, A. (2024). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 95–103.